

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KEMAGNETAN PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IX.C SEMESTER II SMP NEGERI 2 PENEHEL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NI WAYAN KARTINI
SMP Negeri 2 Penebel

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX.C pada semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom*. Penelitian yang dilakukan sesuai tujuan di atas menggunakan tes prestasi belajar sebagai alat pengumpul datanya dan menggunakan analisis deskriptif sebagai alat untuk menganalisis data hasil penelitian. Setelah dilakukan analisis diperoleh peningkatan hasil dari data awal yang rata-ratanya 71,26 dengan ketentuan belajar 34,88% meningkat pada siklus I menjadi 72,71 rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 48,84% dan pada siklus II meningkat lagi rata-rata kelasnya menjadi 83,58 dengan ketuntasan belajar 97,67%. Hasil tersebut telah membuktikan keberhasilan penelitian yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom* mampu meningkatkan prestasi belajar kemagnetan pada mata pelajaran IPA siswa kelas IX.C pada semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020. Hasil itu telah membuktikan bahwa hipotesis yang disampaikan dapat diterima.

Kata kunci : model pembelajaran *problem solving*, berbasis *google classroom*, pembelajaran ipa, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Hal-hal yang dilakukan guru selama proses pembelajaran IPA di sekolah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Rumusan masalah yang diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apakah model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020?

Dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini tentunya memiliki tujuan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan prestasi belajar kemagnetan pada mata pelajaran IPA siswa kelas IX.C semester II

SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) menurut Sudirman (1992:146) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Model pemecahan masalah (*problem solving*) sering dinamakan dengan *experiment method*, *reflective thinking method*, atau *scientific method*. Menurut Gulo (2002:111) menyatakan bahwa *problem solving* adalah model pembelajaran yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Depdiknas, 2003: 3) IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai- menguasai

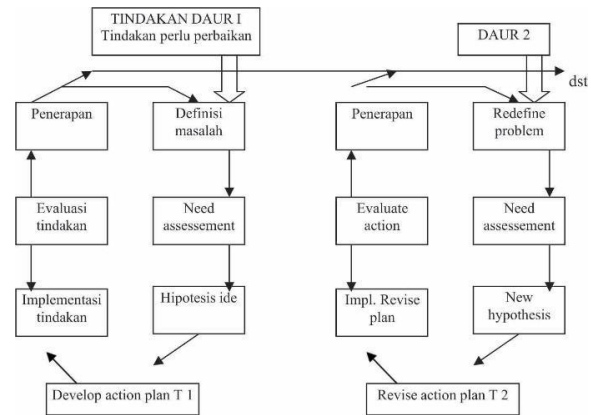
pengetahuan, fakta-fakta dan konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA adalah kemampuan siswa dalam bentuk nilai yang ditunjukkan oleh siswa setelah dilakukan pre-test dan pelaksanaan proses pembelajaran, setelah itu dilakukan post test, kemudian dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran IPA. Berdasarkan penjabaran teori di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Model P model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom* diterapkan dengan tepat sesuai dengan teori maka dapat meningkatkan prestasi belajar kemagnetan pada mata pelajaran IPA siswa kelas IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Penebel diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan penelitian ini karena situasinya aman, nyaman, bersih, dan indah. Rancangan dalam penelitian ini dikutip dari ahli yang bernama Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar 1.

Subjek penelitian ini diambil dari siswa-siswa yang belajar di kelas IX.C pada semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini mengambil objek yaitu peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom*.



Gambar 01 Rancangan Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020, dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan April 2020. Upaya yang dilakukan guru untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Data-data hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar dianalisis secara deskriptif. Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Tingkat keberhasilan penelitian akan ditetapkan sebagai acuan yang menyatakan penelitian dapat dihentikan. Diusulkan pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II indikator keberhasilan yang diusulkan rata-ratanya sebesar 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 15 siswa (34,88%) dari 43 siswa di kelas IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh nilai di atas KKM. dan ada cukup banyak siswa yaitu 28 siswa dari 43 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidak siapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Yang telah dilakukan dalam perencanaan

Siklus I ini adalah banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu menyusun jadwal untuk pelaksanaan, menyusun rencana kegiatan, berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik, merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran, menyusun format penilaian, merancang skenario model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom*.

b. Pelaksanaan I

Ada beberapa langkah yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom*.

c. Observasi I

Hasil Observasi siklus I dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa yang dicapai adalah 72,72. Dari 43 siswa ada 21 siswa sudah dikatakan tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 48,84%.

d. Refleksi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran IPA adalah, dari 43 siswa yang diteliti, ada 12 (27,90%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. ada 9 (20,94%) siswa memperoleh penilaian sesuai KKM. Ada 22 (51,16%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran IPA di sekolah ini. Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $2320:32=72,50$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 72.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut

adalah 70.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 32$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,50$$

$$= 1 + 4,95 = 5,95 \rightarrow 6$$
2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 62 - 79$$

$$= 17$$
3. Panjang kelas interval (i)

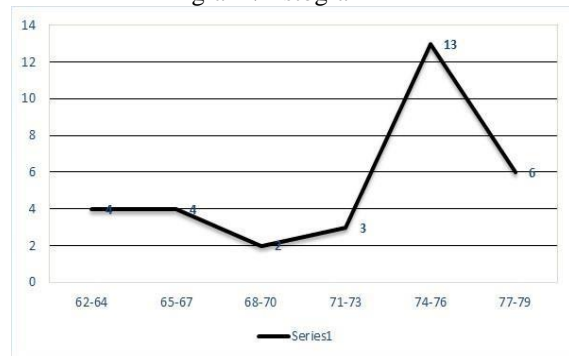
$$= 17 : 6$$

$$= 2,83 = 3$$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval		Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	-	-			
1	62	64	63.0	4	12.50
2	65	67	66.0	4	12.50
3	68	70	69.0	2	6.25
4	71	73	72.0	3	9.38
5	74	76	75.0	13	40.63
6	77	79	78.0	6	18.75
Total				32	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX.C Semester II SMP Negeri 2 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

Hal-hal yang perlu disampaikan dalam penilaian ini adalah : Kekurangan-kekurangan yang ada yaitu Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian siswa hanya menonton temannya melakukan kegiatan. Dalam 1 kali pelaksanaan proses pembelajaran waktu yang tersedia kurang memadai. Sedangkan Kelebihan yang ada adalah Peneliti juga telah mempersiapkan alat-alat bantu atau media bervariasi. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Yang telah dilakukan dalam perencanaan Siklus I ini adalah banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu menyusun jadwal untuk pelaksanaan, menyusun rencana kegiatan, berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik, merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran, menyusun format penilaian, merancang skenario model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom*.

b. Pelaksanaan II

Ada beberapa langkah yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* berbasis *google classroom*.

c. Observasi II

Hasil Observasi dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II rata-rata nilai siswa yang dicapai adalah 83,58. Dari 43 siswa ada 42 siswa sudah dikatakan tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 97,67%.

d. Refleksi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 43 siswa yang diteliti sudah ada 42 (97,67%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 1 siswa (2,37%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan : $\frac{3594}{43} = 83,58$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2

(dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 85.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 85.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 32$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,50$$

$$= 1 + 4,95 = 5,95 \rightarrow 6$$
 2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 83 - 66$$

$$= 17$$
 3. Panjang kelas interval (i)

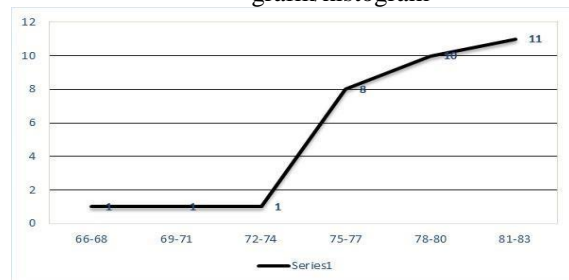
$$= 17:6$$

$$= 2,83 = 3$$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval		Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
	1	66	- 68	67.0	1
2	69	- 71	70.0	1	3.13
3	72	- 74	73.0	1	3.13
4	75	- 77	76.0	8	25.00
5	78	- 80	79.0	10	31.25
6	81	- 83	82.0	11	34.38
Total				32	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX.C Semester II SMP Negeri 2 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini peserta didik sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020

sudah dapat dicapai.

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 80% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 97,67% siswa sudah berhasil.

Pembahasan

Deskripsi hasil pra siklus sudah disampaikan pada latar belakang masalah sehingga pembahasan ini dimulai dengan hasil pada siklus I. Bagian pembahasan merupakan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, pengertian- pengertian, hubungan antar kategori.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I menunjukkan hasil tes prestasi belajar yang merupakan hasil siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa Kelas IX.C Semester II SMP Negeri 2 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020 di siklus I sebesar 72,72 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran IPA jika dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan yaitu 71,86.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti belum maksimalnya diskusi yang dilakukan peserta didik akibat ada peserta didik yang mendominasi waktu dipecahkan dengan memberi penekanan agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu dan kekurangan terhadap keaktifan belajar dipecahkan dengan menggiatkan pemberian pertanyaan-pertanyaan. Dengan begitu giat peneliti sebagai guru melakukan tindakan namun masih ada kendala yang perlu dibahas yaitu prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran IPA di sekolah ini yaitu sesuai KKM 75.

Pembahasan hasil yang diperoleh pada siklus II

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa Kelas IX.C Semester II SMP Negeri 2 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 83,58. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran *problem solving* merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan peserta didiknya mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan agar siswa antusias menerima pelajaran.

Dari nilai yang diperoleh siswa, masih tersisa 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan 42 siswa lainnya sudah memperoleh nilai memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat dibuktikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas IX.C Semester II SMP Negeri 2 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran ini. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan teruscobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 71,86 naik di siklus I menjadi 72,72 dan di siklus II naik menjadi 83,58. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upayayang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di Kelas IX.C Semester II SMP Negeri 2 Penebel Tahun Pelajaran 2019/2020.

PENUTUP

Simpulan

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya di kelas IXC semester I SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020 mulai dari pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II akan dijelaskan semua. Hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan seperti berikut :

- ❖ Model pembelajaran *Problem Solving* mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan

sehingga memperoleh hasil belajar sesuai harapan.

- ❖ Model pembelajaran *Problem Solving* sangat efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan teori yang benar sesuai model tersebut.
- ❖ Pemanfaatan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.C semester II SMP Negeri 2 Penebel tahun pelajaran 2019/2020. Bukti-bukti berikut dapat dipakai acuan dalam menjawab pencapaian peningkatan prestasi peserta didik adalah :
 - a. Dari data awal ada 28 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 22 siswa dan pada siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
 - b. Persentase ketuntasan 34,88% naik menjadi 48,84% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 97,67%.
 - c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 15 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 42 siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasar uraian sebelumnya yang berupaya untuk meningkatkan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar guru-guru membuat persiapan yang matang dan mampu menentukan atau memilih model

pembelajaran yang benar-benar bisa diterapkan bersama dengan Model pembelajaran *Problem Solving* untuk memperoleh hasil yang optimal.

2. Disarankan bagi guru yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya lebih sering melatih siswa dengan Model pembelajaran *Problem Solving* dalam pemecahan masalah walau dalam taraf yang sederhana. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa nantinya akan mampu menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga mereka akan lebih berhasil.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menyempurnakan data hasil penelitian, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Penebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Depdiknas . 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Sudirman, A. M., (1992) *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.